

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor- faktor yang mendukung industri rumah tangga anyaman keranjang bambu di Kecamatan Kabanjahe ditinjau dari modal yakni jumlah modal pengusaha anyaman keranjang bambu sudah mencukupi untuk kegiatan industri dengan jumlah modal tertinggi yang digunakan pengusaha sebesar Rp 5.500.000, yang terendah Rp 500.000 dengan rata-rata Rp 2.865.714, dengan sumber modal yang digunakan pengusaha berasal dari modal pribadi (68,57%), gabungan modal pribadi dan pinjaman dari keluarga (17,14%) dan pinjaman dari bank (14,29%) hal ini menunjukkan bahwa pengusaha masih mengalami kekurangan modal. Dalam hal bahan baku, bahan baku yang tersedia mampu mencukupi kebutuhan proses produksi dengan jumlah bahan baku yang terbanyak yang digunakan pengusaha adalah 1500 potong bambu, jumlah yang paling sedikit yakni 250 potong dengan rata-rata 704 potong yang harga bambunya berkisar Rp 2.000- Rp 3.000 perpotong, di samping itu sumber bahan baku pengusaha sebagian besar (51,42%) berasal dari luar Kecamatan Kabanjahe yang berada di Kabupaten Karo dan 48,48% bahan baku diperoleh dari Kecamatan Kabanjahe. Selanjutnya dalam hal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pengusaha sebanyak 65 orang, seluruhnya pengusaha memiliki tenaga kerja dan yang paling banyak mempekerjakan 4 orang yang paling sedikit 1 orang.

Ditinjau dari transportasi, jenis transportasi yang dimiliki pengusaha dalam mengangkut bahan baku dan memasarkan hasil produksi anyaman keranjang bambu 51,43% pickup dan 48,57% becak, selain itu status kepemilikan transportasi 51,43% pengusaha memiliki pick-up status milik pribadi, 31,43% pengusaha memiliki becak status milik pribadi dan 17,14% pengusaha memiliki status sewa. Dalam hal pemasaran yakni sebagian besar pengusaha (74,29%) langsung ke konsumen dan sebagian kecil (25,72%) pengusaha melakukan pemasaran secara tidak langsung ke konsumen (melalui agen). Selain itu dijelaskan juga dari daerah pemasaran ternyata daerah pemasaran anyaman keranjang bambu ditujukan ke Kecamatan Kabanjahe, Berastagi, Munthe, Simpang empat dan Kecamatan Tiga Binanga yang berada di daerah Kabupaten Karo

2. Dampak industri rumah tangga anyaman keranjang bambu terhadap sosial ekonomi pengusaha di Kecamatan Kabanjahe antara lain :
 - a. Dapat meningkatkan tingkat pendidikan anak pengusaha dibandingkan dengan pendidikan pengusaha. Hal ini ditunjukkan dari pendidikan anak mengalami peningkatan dari pendidikan orangtuanya yakni peningkatan persentase pada tingkat pendidikan anak tamatan SMA sebesar 16,93% dibandingkan dengan pendidikan orangtua dan terjadinya perubahan baru yakni adanya lulusan perguruan tinggi sebesar 17,58% pada pendidikan anak.
 - b. Dapat meningkatkan pendapatan pengusaha anyaman keranjang bambu sehingga jika dilihat dari UMK Kabupaten Karo sebagian besar (77,14%) sudah memenuhi kebutuhan pengusaha (layak hidup) namun masih ada 22,86% pengusaha belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (layak hidup). Bila dilihat

dari pengeluaran keluarga maka 54,28% sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga (layak hidup) dan 45,72% belum dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga (belum/tidak layak hidup).

c. Sudah dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 65 orang termasuk 58,46% tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang berasal dari sekitar lokasi industri rumah tangga anyaman keranjang bambu yang pada awalnya meraka 55,26% dari pengangguran terbuka, 26,32% dari pengangguran musiman dan 18,42% dari setengah mengaggur.

d. Kondisi tempat tinggal pengusaha anyaman keranjang bambu di Kecamatan Kabanjahe yakni 77,14% tempat tinggal pengusaha sudah layak huni dengan alasan sumber air minum layak, sanitasi layak, lantai bukan tanah, atap bukan ijuk/daun-daunan atau lainnya, dinding bukan bambu atau lainnya, penerangan utama adalah listrik, dan luas perkapita $\geq 7,2m^2$. Selain itu hanya 22,86% yang tidak layak huni atau masih memiliki lantai tanah, dinding bambu dan atap ijuk/daun-daunan dan lainnya.

B. Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan maka diperoleh beberapa saran antara lain :

1. Faktor-faktor yang mendukung industri rumah tangga anyaman keranjang bambu di Kecamatan Kabanjahe adalah faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. faktor-faktor yang tersedia pada industri rumah tangga anyaman keranjang bambu di Kecamatan Kabanjahe sudah mendukung kegiatan industri tersebut, namun masih mengalami keterbatasan modal terutama

yang masih meminjam dari bank. Oleh karena itu sudah selayaknya pemerintah daerah lebih memperhatikan dan membantu dalam memberikan pinjaman lunak (bunga kecil) pada masa yang akan datang.

2. Dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga anyaman keranjang bambu terhadap sosial ekonomi pengusaha di Kecamatan Kabanjahe sudah dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi pengusaha, akan tetapi masih terdapat pengusaha yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kondisi tempat tinggal yang belum/tidak layak huni. Berkaitan dengan itu sudah sewajarnya pemerintah dapat memberikan bantuan bedah rumah kepada pengusaha. Demikian juga kepada pengusaha sebaiknya meningkatkan kinerjanya termasuk para istri untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada masa yang akan datang.